BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Lancar

Rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar (current ratio, working capital ratio atau disebut banker's ratio) yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan Jumingan, (2009). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah current ratio. *Current ratio* merupakan rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2010). Menurut Darsono dan Ashari (2005), *current ratio* (rasio lancar), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2009:111). Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut sanggup untuk membayar semua hutang – hutang lancarnya dan mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan kesempatan dalam membayar pengeluaran dengan potongan harga, sehingga biaya operasionalnya menjadi lebih efisien. Rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ asset}{current\ liabilities}\ x\ 100\%$$

2.1.2 Margin Laba Bersih

Margin laba bersih *(Net profit margin)* merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas. *Net profit margin* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap 2010:304). *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2009: 235). Semakin tinggi net profit margin laba juga akan semakin tinggi. Semakin tingginya *net profit margin* menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber pendanaan yang ada. Dengan laba yang tinggi dari perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi para investor karena perusahaan dianggap mampu memakmurkan para pemegang saham. Menurut Darsono dan Ashari (2005:56), *net profit margin* adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Formulasi *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$net\ profit\ margin = \frac{earning\ after\ tax}{net\ sales}\ x\ 100\%$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Tujuan umum dari suatu perusahaan adalah untuk mengembangkan usahanya dan memberikan kemakmuran yang maksimal kepada para pemegang sahamnya serta mengoptimalkan nilai

perusahaan. Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Jika dilihat dari fungsinya, manajer keuangan haruslah memaksimumkan profit perusahaan. Namun menurut Sartono (2010), tujuan yang harus dicapai oleh manajer keuangan bukanlah mengoptimalkan profit melainkan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimasi nilai perusahaan. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat. Kemakmuran para pemegang saham perusahaan akan meningkat jika harga saham yang dimiliki perusahaan juga meningkat. Dengan kata lain, jika harga pasar saham meningkat ini berarti nilai perusahaan juga meningkat (Sartono, 2010). Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dari beberapa aspek di mana salah satunya adalah dengan nilai pasar saham yang nilainya dihitung dengan menggunakan *price book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Nilai buku dihitung sebagai hasil bagi antara ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Secara ringkasnya PBV = Harga saham/Nilai Buku perusahaan.

$$PBV = \frac{closing\ price}{Book\ Value}$$

1.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dengan berbagai teori yang dipaparkan pada bagian sebelumnya. Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian yang terlebih dulu

dilakukan oleh para peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. **Abdurrakhman, 2015**

Dalam penelian ini menguji pengaruh *current ratio, return on equity, total omset asset,* dan *size* terhadap *price book value.* Penelitian ini menggunakan 114 data tahun perusahaan *consumer goods* yang tercatat di bursa efek Indonesia selama periode 2006-2011. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2006-2011. Sebaliknya, *current ratio* dan *total omset asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price book value*. Kemudian secara simultan *current ratio, return on equity, total omset asset,* dan *size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *price book value.*

2. **Ferlen Timbuleng, Sientje C. Nangoy & Ivone S. Saerang, 2015**

Dalam penelitian ini menguji pengaruh likuiditas *(current ratio), leverage (debt to asset ratio), net profit margin* dan *return on investment* terhadap nilai perusahaan *(price to book value)* pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Metode analisis penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan menggunakan 8 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukan likuiditas *(current ratio), leverage (debt to asset ratio), net profit margin* dan *return on investment* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to asset ratio*), *net*

profit margin dan *return on investment* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). Sedangkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan net profit margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan return on investment secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. **Gisela Prisilia Rompas, 2013**

Penelitian ini meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, terhadap nilai perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Hasil analisis menunjukan bahwa likuiditas *(current ratio, quick ratio),* solvabilitas *(debt to asset ratio, debt to equity ratio),* rentabilitas *(gross profit margin, net profit margin)* secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berdasarkan *curretn ratio* maupun berdasarkan *quick ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berdasarkan *debt to assset ratio* maupun berdasarkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rentabilitas berdasarkan *gross profit margin* maupun berdasarkan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. **Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti, 2016**

Dalam penelitian ini meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan Populasi sebanyak 37 perusahaan yang tercatat selama periode 2012-2014. Teknik penentuan sampel

yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas (*return on equityt*) dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *(price to book value)* sedangkan likuiditas *(current ratio)* dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Stiyarini & Bambang Hadi Santoso, 2016

Penelitian ini menguji pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over* (TATO) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on total asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan 6 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013 sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on total asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto & Devi Farah Azizah , 2015

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatori dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel, dan diperoleh 17 perusahaan dari 20 perusahaan. Model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on equity, net profit margin, debt to equity ratio,* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan secara parsial *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value, dan debt to equity ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value.*

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdurrakhman (2015) Determinan *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur	*Return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price book value.* Sebaliknya, *current ratio* dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price book value* pada perusahaan *consumer goods* yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2006-2011. Kemudian secara simultan *current ratio, return on equity*, *total asset turnover*, dan *size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *price book value.*	Menggunakan *current ratio* sebagai variabel X dan *price to book value* sebagai variabel Y	Peneliti tidak menggunakan *return on equity, total asset turover, dan* size sebagai variabel X dalam penelitian ini.

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Ferlen Timbuleng, dkk. (2015) Pengaruh Faktor likuiditas, *leverage*, NPM dan ROI Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	Likuiditas *(current ratio)*, *leverage (debt to asset ratio)*, *net profit margin* dan *return on investment* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to asset ratio*), *net profit margin* dan *return on investment* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). Sedangkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan net profit margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan return on investment secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Semua variabel yang diteliti penulis ada dalam penelitian ini, yaitu *current ratio* dan *net profit margin* sebagai variabel X dan *Price to book value* sebagai variabel Y	Penulis tidak meneliti *return on investment* dan juga *leverage* dalam penelitian ini.
3.	Gisela Prisilia Rompas (2013) Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas *(current ratio, quick ratio)*, solvabilitas *(debt to asset ratio, debt to equity ratio)*, rentabilitas *(gross profit margin, net profit margin)* secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berdasarkan *curretn ratio* maupun berdasarkan *quick ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berdasarkan *debt to assset ratio* maupun berdasarkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rentabilitas berdasarkan *gross profit margin* maupun berdasarkan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Terdapat variabel penelitian yang sama, yaitu *current ratio* dan *net profit margin* sebagai variabel X serta *price to book value* sebagai variabel Y	Dalam penelitian ini tidak meneliti *quick ratio, debt to asset ratio, debt to equity* dan juga *gross profit margin*

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti, (2016) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas (*return on equityt*) dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *(price to book value)* sedangkan likuiditas *(current ratio)* dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Sama-sama menggunakan *current ratio* sebagai variabel X dan *price to book value* sebagai variabel Y	Penulis tidak meneliti *return on equity* dan *investment opportunity set* dalam penelitian ini.
5.	Stiyarini & Bambang Hadi Santoso, (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi	Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on total asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Sama menggunakan *current ratio* sebagai variabel X dan *price to book value* sebagai variabel Y	Penulis menngunakan 3 variabel dalam penelitian sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel.
6.	Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto & Devi Farah Azizah (2015) Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value	Secara simultan *return on equity, net profit margin, debt to equity ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan secara parsial *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value, dan debt to equity ratio* dan *Longterm Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.	Menggunakan *net profit margin sebagai variabel* X dan *price to book value* sebagai variabel Y	Dalam penelitian ini tidak meneliti *return on equity, debt to equity ratio* dan *longterm debt to equty.*

2.2 Kerangka Pemikiran

Semakin tinggi kinerja perusahaan akan menunjukan semakin tingginya nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena ekspektasi bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang kemudian dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Dengan tingginya permintaan saham perusahaan dapat meningkatkan harga saham menjadi lebih tinggi, pada akhirnya persepsi investor terhadap saham perusahaan akan lebih baik.

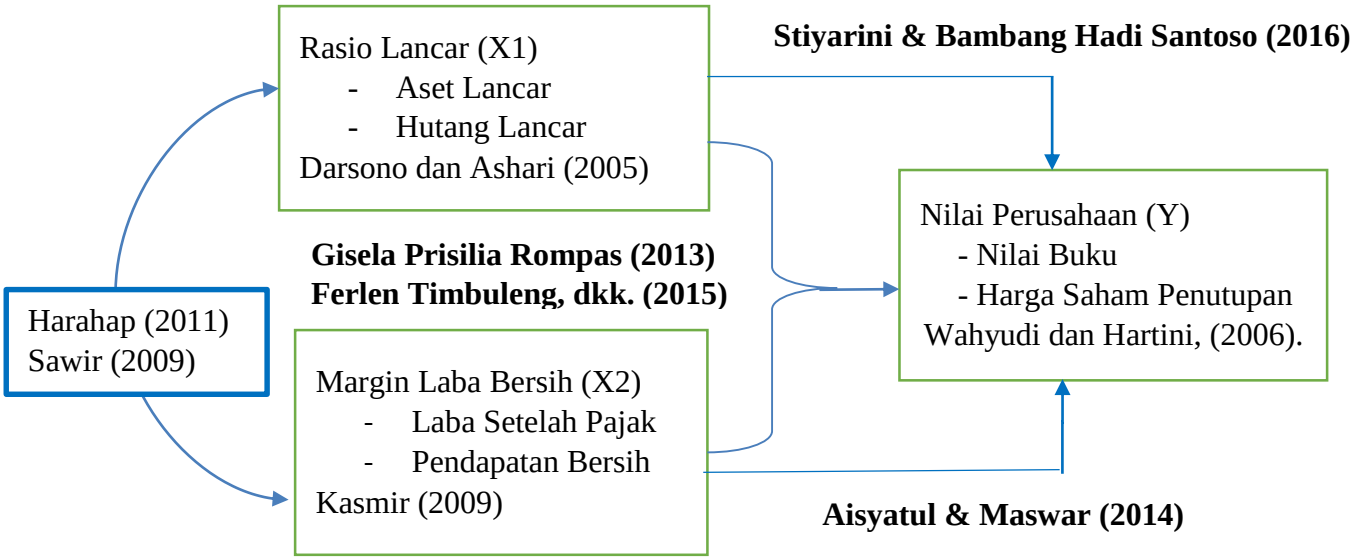
Nilai perusahaan juga akan tinggi jika tingkat likuiditasnya tinggi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimilikinya. Untuk mengukurnya, dalam penelitian ini digunakan rasio lancar *(current ratio). Current ratio* merupakan rasio lancar yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Selain *current ratio* sebagai salah satu rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *net profit margin* sebagai salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas juga sering dipakai sebagai salah satu penilaian penting dalam suatu analisis laporan keuangan. *Net profit margin* mempengaruhi persepsi pihak investor maupun pihak lain dalam penilaian suatu kinerja perusahaaan. Semakin tinggi *net profit margin* suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi persepsi pihak lain menjadi lebih baik. Hal ini menjadikan daya Tarik tersendiri, karena perusahaan yang memiliki *net profit margin* tinggi biasanya

menimbulkan ekspektasi bahwa perusahaaan mampu memakmurkan para pemilik saham.

Dengan timbulnya ekspektasi ini dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut yang akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Ketika permintaan saham tinggi dan harga saham menjadi tinggi maka nilai perusahaan tersebut tinggi juga tinggi karena banyak diminati investor. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Untuk itu *current ratio* dan *net profit margin* yang masing-masing mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Ketika likuditas memadai maka perusahaan dapat memperoleh laba secara optimum yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Jika terjadi masalah dengan likuiditas perusahaan, hal itu akan mempengaruhi laba perusahaaan karena aktivitas perusahaan akan terganggu, dampak yang terjadi adalah menurunnya nilai perusahaan. Namun ketika tingkat likuiditas telalu tinggi laba perusahaan juga akan rendah karena akan banyak dana yang menganggur dari perusahaan sehingga dana yang ada tidak produktif dalam memperoleh laba yang kemudian implikasinya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi dalam hal ini rasio lancar dan margin laba bersih saling mempengaruhi yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.1 Hubungan Rasio Lancar dengan Nilai Perusahaan

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *Current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek (Kretarto, 2005).

Hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan tingkat likuidasi yang rendah dapat mengurangi kepercayaan pihak lain, sedangkan jika tingkat likuidasi tinggi maka pihak lain yang berkepentingan lebih percaya dengan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Penelitian Penelitian Stiyarini dan Bambang (2016), menunjukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Rompas (2013), bahwa current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Hubungan Margin Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Susanti (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Rompas (2013), menunjukan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian Aisyatul dan Maswar (2014), dan penelitian Idha, dkk. (2015), menemukan pengaruh positif *net profit margin* terhadap niali perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa secara empiris *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Hubungan Rasio Lancar Dengan Margin Laba Bersih

Likuiditas (rasio lancar) perusahaan yang baik menunjukan keberlangsungan perusahaan tersebut berada pada tingkat aman. Artinya, ketika rasio lancar perusahaan berada pada tingkat aman maka akan mendukung aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Dengan dana yang mencukupi serta kewajiban lancar yang tertutupi secara tepat maka aktivitas operasional tidak akan terganggu dengan kata lain aktivitas operasional akan lancar. Menurut Harahap (2011:301), rasio lancar mempengaruhi laba yaitu, jika rasio lancar rendah dapat dikataan

bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang namun jika rasio lancar tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena rasio lancar yang tinggi menunjukan adanya kelebihan aktiva lancar.

Operasi perusahaan yang lancar akan mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan laba yang optimal. Namun ketika tingkat likuiditas terlalu tinggi tentunya dana yang ada akan banyak menganggur sehingga dana yang ada tidak produktif untuk mendapatkan laba yang optimal. Ketika laba mengalami perubahan maka margin laba pun akan ikut berubah. Berdasarkan keterkaitannya rasio lancar berbanding terbalik dengan margin laba bersih. Artinya, semakin tinggi rasio lancar maka akan memperkecil margin laba bersih karena dana banyak yang menganggur. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10).

2.2.4 Hubungan Rasio Lancar dan Margin Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan menjadi hal utama yang diperhitungkan dalam suatu penilaian perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik investor yang pada akhirnya saham perusahaan akan dibeli yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan, (Sujoko dan Soebiantoro ,2007). Profitabilitas yang meningkat yang pada akhirnya berpengaruh positif pada pembelian saham, yang kemudian akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan

aktivitasnya dan mampu untuk menutupi hutang jangka pendeknya secara tepat dan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Dengan meningkatnya likuiditas dan profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan. C*urrent ratio dalam penelitian* ini sebagai ukuran likuiditas, kemudian *net profit margin* sebagai ukuran dari profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rompas (2013), menemukan pengaruh simultan *current ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Ferlen, dkk. (2015), yang menemukan pengaruh simultan *current ratio* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas dapat diambil hipotesis

1. Secara parsial rasio lancar berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Jakarta Islamic Index yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015
2. Margin laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan indeks Jakarta Islamic Index yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015
3. Secara parsial rasio lancar berpengaruh terhadap margin laba bersih perusahaan indeks Jakarta Islamic Index yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015

4. Rasio lancar dan margin laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan indeks Jakarta Islamic Index yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015